

Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Mita Putriani¹, Maya Cherly Selvias², Anisyah Nasution³

^{1,2,3} Universitas Muhammdiyah Riau

E-mail: mitaputriani919@gmail.com¹, mayacherly25@gmail.com²,
anisyahnasution99@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sejumlah 58 perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis. Variabel kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga artinya ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Modal Intelektual, dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Good Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value. This research is a quantitative research. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Sampling technique using purposive sampling technique a number of 58 companies. In this study the data used is secondary data. The results of this study indicate that: Management ownership variable has a positive and significant effect on firm value, which can be seen from the results of hypothesis testing. Institutional ownership variable also has a positive and significant effect on firm value. The three variables in this study have a positive and significant effect on firm value, so that it means that these three variables greatly affect firm value.

More about his

Keywords : Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Intellectual Capital, and Company Value.

PEDAHULUAN

Pada saat ini dunia perbisnisan mengalami perkembangan yang sangat maju secara pesat. Hal itu dapat dilihat dari berkembangnya sebuah ilmu pengetahuan, teknologi yang sudah mendapati kemajuan beserta arus dalam aspek informasi yang semakin berkembang seperti saat ini yang wajib dan sangat dibutuhkan. Manufaktur didefinisikan sebagai industri yang mendominasi teruntuk lembaga di tiap perusahaan yang sudah tercatat atau yang sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jadinya dalam manufaktur menjadi dasaran yang paling utama dalam membuat industri di tiap negara yang semakin

berkembang. Hal ini dikarenakan sektor industri manufaktur cukup stabil ditengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat perkembangan yang cenderung bernilai positif.

Hal ini dapat tercermin pada pencapaian Indeks Manajer Pembelian Manufaktur Indonesia yang dirilis oleh IHS yang mencapai 52,5 pada bulan Februari 2020, atau level tertinggi sejak tahun 2017. Pasca wabah covid-19 menurut survei yang diperoleh penghasilannya berdasarkan IHS Markit. Indeks manajer pembelian industri manufaktur turun yang pada awalnya mendapat nilai 52,5 dibulan Februari menurun menjadi 46,7 dibulan Maret. Nilai dibawah 50 menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur mengalami penyusutan. Bernard Aw, Kepala ekonom IHS Markti, menyatakan bahwa penurunan yang melekat secara tajam atas kegiatan manufaktur disebabkan atas penanggulangan dari meresponnya penyebaran wabah Covid-19 yang berujung pada penurunan epidemi Covid-19.

Berlimpahnya berbagai lembaga perusahaan terutama pada aspek bidang manufaktur dalam situasi ekonomi seperti saat ini yang menimbulkan persaingan secara sangat ketat antar persaingan di tiap lembaga perusahaan terutama pada aspek bidang manufaktur. Persaingan dijadikan sebagai cerminan untuk menanggulangi lembaga perusahaan pada aspek bidang manufaktur agar bisa membuat peningkatan terutama dalam kinerja dari lembaga perusahaan demi membuat ketercapaian tujuan dari lembaga perusahaan (membuat peningkatan terhadap perolehan nilai di setiap lembaga perusahaan).

Nilai dari setiap lembaga di sebuah perusahaan berpatokan pada harga saham yang dilakukan pengedaranya di pasar modal, beserta dari pihak investor wajib dalam memberikan bayaran berdasar harga yang sudah ditentukan agar bisa mempunyai saham di kelembagaan publik. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin berjaya pemiliknya. Manajer perusahaan bertujuan untuk membuatkan peningkatan atas perolehan nilai di setiap lembaga sebuah perusahaan dengan melaksanakan suatu simpulan akan keuangan dengan meliputi keputusan dalam menjalani investasi, kemudian keputusan permodalan beserta kebijakan yang diberlakukan atas dividen.

Untuk menghindari konflik keagenan dengan menjalani sebuah tujuan akan mekanisme mengenai penataan terhadap pengelolaan dari lembaga perusahaan secara baik dan benar atau Good Corporate Governance. GCG (Good corporate governance) merupakan mekanisme pembinaan dan pengendalian suatu perusahaan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dari kekuatannya beserta kewenangan oleh kelembagaan untuk membagikan tanggungjawab kepada oknum yang ada kaitanya, terutama oknum dari pemegang saham beserta oknum dari petinggi atau dewan direksi yang mempunyai kepentingan (Tria, 2018); (Purnamawati dkk, 2017).

Selain dalam membuat terapan dalam mengelola tatanan dari lembaga perusahaan yang baik dan benar, tantangan lainnya antara lain tantangan globalisasi dan teknologi informasi. Tantangan tersebut terus berkembang dan memiliki persaingan yang sangat ketat. Itupun memberi tuntutan bagi setiap lembaga perusahaan untuk mengubah model pengelolaannya dari berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan. Dalam hal ini, basis pengetahuan melibatkan pengembangan modal intelektual.

Peningkatan kepemilikan manajemen dapat menimbulkan sebab pada kelembagaan beserta dari pemegang saham. Dari pihak manajemen memiliki tanggung jawab dalam membuat peningkatan kesejahteraan pemegang saham, maka dari itu pihak manajemen bisa makin perlahan untuk mengambil keputusan, dengan alasan lain yang bisa membuat sebab para pemegang saham, dari pihak manajemen juga bisa mendapatkan keuntungan langsung dari pengambilan keputusan tersebut. Jika keputusan yang akan diterima pengambilnya oleh manajemen dirasa kurang atau salah, maka dari pihak mereka akan menanggung akibatnya berupa berbagi kerugian dari keputusan yang sudah diambilnya itu, begitu juga sebaliknya; jika keputusan yang akan diterima pengambilnya oleh manajemen dirasa sesuai atau benar maka dari pihak mereka bisa mendapatkan pemerolehan setara dengan harapan mereka yang sebelumnya, bisa dengan mendapatkan keuntungan dari keputusan yang akan diterima pengambilnya.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Institusional mengandung pengertian sebagai proporsi hak milik terhadap jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan untuk melakukan wewenang sebagai pengelola dana atas nama pihak lain. Intellectual capital (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

METODOE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam aspek bidang manufaktur yang sudah tercatat dan terdaftar pada BEI. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berupa lembaga perusahaan manufaktur yang sudah tercatat dan terdaftar di BEI. Sampel diambil menggunakan teknik Purposive Sampling yang diperoleh sebanyak 58 perusahaan. Data penelitian berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari idx.co.id. diolah menggunakan uji statistic yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	58	1	98	18,84	25,092
Kepemilikan instutional	58	1	98	59,49	25,649
Modal intelektual	58	1	226	15,46	23,045
Nilai perusahaan	58	1	75	6,17	11,719
Valid N (listwise)	58				

Sumber: data sekunder yang diolah (2022)

Dari tabel 1 di atas bisa dilihat bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) yang berasal dari 58 perusahaan dengan hasil minimum 1 dan hasil maximum 75. Diketahui skor rata-rata variable nilai perusahaan (Y) sebesar 6, 17 sedangkan nilai standar deviation adalah 11, 719. Variable kepemilikan manajerial (X1) yang berasal dari 58 perusahaan dengan hasil minimum 1 dan hasil maksimum 98. Diketahui hasil rata-rata variable kepemilikan manajerial (X1) sebesar 18, 84, sedangkan nilai standar deviation adalah 25, 092. Variable kepemilikan instutional (X2) yang berasal dari 58 perusahaan dengan hasil mimum 1 dan hasil maksimum 98. Diketahui hasil rata-rata variable kepemilikan instutional (X2) sebesar 59, 49, sedangkan nilai standar deviation adalah 25, 649. Variabel modal intelektual (X3) yang berasal dari 58 perusahaan dengan hasil minimum 1 dan hasil maximum 226. Diketahui hasil rata-rata variable modal intelektual (X3) sebesar 15, 46, sedangkan nilai standar deviation adalah 23, 045.

UJI NORMALITAS

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	58
Normal Parameters ^{a,b}	OE-9
Mean	
Std.	2,68473474
Deviation	0,067
Absolute	0,067
Most extreme Differences	-0,035
positive	0,808
Negative	0,535
Kolmogorov –smirnov Z	
Asymp.sig. (2-tailed)	

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah (2022)

Dari table diatas menyatakan perolehan Asymp. Sig. (2 tailed) yaitu 0,535 berarti lebih besar $\geq$ dari 0,05. Jadi, variabel yang dipakai pada penelitian ini sudah berdistribusi normal hal ini terlihat dari tabel 2 diatas bahwa nilainya sebesar 0,535. Analisis uji asumsi klasik selanjutnya.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF	Ket.
Kepemilikan Manajerial (X1)	0,937	1,071	Non Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional (X2)	0,913	1,095	Non Multikolinieritas
Modal Intelektual (X3)	0,855	1,155	Non Multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2022

Uji multikolonieritas yaitu uji yang dipakai dalam mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable lainnya. Berdasarkan table 3 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dari semua variable (X), makadapat dilanjutkan pada uji selanjutnya yang terdapat pada analisis uji asumsi klasisk yaitu Uji Heteroskedastisitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,244	2,267		1,433	0,156
Kepemilikan manajerial	-0,038	2,225	-0,126	-1,519	0,133
Kepemilikan institusional	-0,009	2,227	0,024	-0,291	0,774
Modal intelektual	0,017	0,014	0,12	1,388	0,169

Sumber: data diolah (2022)

Pada uji heteroskedastisitas memiliki criteria yaitu, apabila nilai signifikan pada hasil output memiliki $\geq$ 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Pada

table 4 diatas, variable kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,133, kepemilikan institusional sebesar 0,774, dan modal intelektual (X3) sebesar 0,167, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variable bebas tersebut tidak terjadi gejala adanya heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 5. Uji Autokorelasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,580 ^a	0,294	0,280	2,713	1,847

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutional

b. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : data dioalah spss (2022)

Berdasarkan pada table 5 diatas, dapat diketahui perolehan dari Durbin – watson (dw) didapatkan 1,847. Untuk lanjutannya pemerolahan nilai itu bakalan dibuatkan perbandingan antar pemerolahan nilai secara signifikan 5%. Ada juga perolehan dari jumlah variable secara independen diperoleh 3 (K=3) beserta sampel diperoleh 58 (N = 58). Selanjutnya didapa tpememrolehan berdasarkan atas distribusi pemerolehan table Durbin-Watson, jadinya perolehan diperoleh 1,6995 dan dU diperoleh 1,7778. Berdasarkan pemeroleh Dubrin-Watson table 4.5 DIPEROLEH 1,847 terbilang: $dU < dw < 4 - dU$ $1,7778 < 1,847 < 2,2226$.

Jadinya, simpulan atas uji durbin Watson yang terpapar, bisa dibagikan simpulanya kalau tidak didapatkan Kendala atau bahkan sebab auto korelasi.

UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Pengujian pertama dalam pengujian hipotesis adalah pengujian regresi linier berganda, yaitu pengujian yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara X dan Y.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,364	3,752		5,726	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,214	0,049	0,383	5,438	0,000
Kepemilikan Instutional	0,148	0,073			
			0,256	3,562	0,000
Modal Intelektual	0,049	0,040	0,173	2,361	0,040

a. Dependent variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: diolah (2022)

Pada tabel 6 diatas didapat persamaan dan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = 21,364 + 0,214KM + 0,148 KI + 0,049 MI$$

Berdasarkan persamaan diatas, dijelaskan persamaan berikut:

1. konstanta 21, 364, menunjukkan apabila variable kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institutional (X2), beserta Modal Intelektual (X3) bernilai konstan, maka variable nilai perusahaan (Y) memiliki nilai 21, 364 satuan.
2. variable kepemilikan manajerial (X1) memiliki koefisien positif 0,214. Nilai koefisien regresi yang positif menyatakan kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Jadinyenua itu menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial (X1) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,214 berdasar atas asumsi variable independen yang lain dengan pernyataan tetap.
3. Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki koefisien positif 0,148. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). itu pun memberi petunjuk kalau untuk unit yang akan ditambahkan dalam variabel kepemilikan manajerial (X2) maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat didapatkan 0,148.
4. Koefisien positif modal intelektual (X3) didapatkan 0,049. Nilai koefisien regresi yang positif membagi petunjuk kalau modal intelektual (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Itupun membagi petunjuk kalau di tiap kenaikan 1 berdasar satuan modal intelektual (X3) bisa membuat peningkatan perolehan nilai perusahaan (Y) didapatkan 0,049.

UJI T

Tabel 7. Uji T (Coefficients)

Model	undestandardizedcoerricents		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,364	3,752		5,726	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,214	0,049	0,383	5,438	0,000
Kepemilikan Instutional	0,148	0,073	0,256	3,562	0,000
Modal Intelektual	0,049	0,040	0,173	2,361	0,040

a. dependent variabel : nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kepemilikan manajerial (X1) sebesar $0,000 \leq 0,05$, nilai koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,214. Jadi dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Alasannya, H1 dari penganalisaan di penelitian ini dapat diterima.

Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional (X2) didapatkan $0,000 \leq 0,05$, dan nilai perolehan dari rumus koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,148. Jadi dapat disimpulkan kepemilikan institusional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Jadi H2 dalam penelitian ini dapat diterima.

Variabel terakhir yaitu modal intelektual (X3) memiliki nilai pemerolehan secara signifikan didapatkan $0,040 \leq 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ini adalah 0,049. Jadi dapat disimpulkan kalau variabel modal intelektual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Jadi H3 dalam penelitian ini diterima.

Setelah menyelesaikan semua uji tersebut, langkah selanjutnya melakukan uji koefisien determinasi.

UJI KOEFESIEN DETERMINASI

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580	0,294	0,280	2,713

- a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat disimpulkan pada perhitungan koefisien determinasi didapatkan 0,280. Berarti pemerolehan nilai dari lembaga perusahaan hanya bisa dibuatkan pengaruh dari tiga variabel independen yaitu 28,0% beserta sisanya 72,3% yang didapatkan pengaruh standar ivariabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajemen dapat didefinisikan dengan jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh seorang manajer atau petinggi dari sebuah perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan sebuah peluang bagi manajer untuk ikut serta secara langsung dalam kepemilikan saham, sehingga partisipasi langsung yang dilakukan oleh manajer akan membentuk status yang setara dengan pemegang saham lainnya. Hal ini memungkinkan manajer untuk berpartisipasi langsung dalam kepemilikan saham perusahaan, yang secara efektif dapat meningkatkan kinerja manajer, sehingga membuat kelembagaan memiliki nilai lebih.

Berdasarkan perolehan uji t didapatkan nilai perolehan secara signifikan variabel kepemilikan manajerial (X_1), didapatkan $0,000 \leq 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,214. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh sebab itu, H_1 dalam penganalisaan pada penelitian ini dapat terbilang diterima. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin besar pula nilai perusahaannya.

Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institutional dapat didefinisikan sebagai kepemilikan yang memiliki saham dimilikinya dalam suatu perusahaan dari institusi atau institusi lainnya. Kepemilikan institutional didefinisikan sebagai kepemilikan yang mempunyai saham berasal dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga terdaftar. Selain kepemilikan manajemen sebagai mekanisme di bidang pengawasan yang mempunyai tujuan dalam membuat keseimbangan di tiap kepentingan berdasarkan atas aktivitas kelembagaan. Menurut Jensen Meckling (1976), kepemilikan institusional memerankan sesuatu yang sangat penting dalam mengecilkan sebuah konflik keagenan diantara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah oknum yang mengendalikan para manajer di lembaga perusahaan. Bila semakin tinggi tingkat kepemilikan yang dimiliki atas saham dari kelembagaan itu, maka mekanisme pengendalian kinerja manajemen akan semakin efektif (Mukhtaruddin, 2014).

Berdasarkan atas pemerolehan hasil pengujian uji t, maka didapat pemerolehan nilai secara signifikan variabel kepemilikan institutional (X_2) didapatkan $0,000 \leq 0,05$. Dan nilai koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,148. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institutional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, H_2 dari penganalisaan penelitian ini bisa terbilang diterima. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institutional maka semakin besar nilai perusahaannya.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya dari lembaga perusahaan yang berupa aset tidak berwujud. Modal intelektual mempunyai 3 komponen yaitu human capital, structural capital, dan physical capital. Modal intelektual memainkan peran strategis yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Modal intelektual berpatokan kepada kecerdasan beserta keahlian yang dimiliki dari kolektif sosial (seperti organisasi, praktek profesional bahkan juga komunitas intelektual). Modal intelektual memberi perwakilan semua sumber daya yang berharga dan memiliki keahlian dalam membuat tindakan berdasarkan kecerdasannya. Karena secara fundamental, modal intelektual merupakan sumber daya penting dan kemampuan berbasis pengetahuan untuk bertindak (Setiarso, 2006).

Berdasarkan hasil uji t didapat perolehan nilai signifikan variabel Modal Intelektual (X_3) sebesar $0,040 \leq 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ini adalah 0,049. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel modal intelektual (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Kemudian H_3 dapat diterima dalam penelitian ini. Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya, aset, keterampilan berfikir out of the box, informasi, data, pengetahuan, dan kebijakan. Indrajaya (2015) mengemukakan jika dalam mengelola semua sumber daya dari lembaga perusahaan dengan physical capital, human capital, dan structural capital bisa membuat dorongan terbentuknya nilai plus untuk lembaga perusahaan.

SIMPULAN

Sesudah menjalani berbagai pengujian di tiap variabel beserta menjalani penganalisan di tiap variabel, penelitian dari peneliti ini bisa menarik kesimpulan:

1. Variabel kepemilikan majemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang bisa diperlihatkan berdasar atas hasil uji hipotesis.
2. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Bagi Perusahaan

1. Bagi perusahaan manufaktur di harapkan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi penerapan GCG pada perusahaan untuk dapat menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik.
2. Dapat mempertahankan keseimbangan antara kepemilikan manajerial dan institusional dan peningkatan pengawasan yang lebih baik.
3. Menjaga dan terus menambah nilai modal yang dimiliki dari lembaga perusahaan sehingga bisa memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada kelembagaan dan menggapai itujuan dan target.

Bagi penulis

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Rineka APT.a, Jakarta.
- Ariyanti, Feby. dkk. 2020. *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2014-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No.1. Universitas Islam Batik, Surakarta.
- Dewi, Kadek Ria Citra, dan I Gede Sanica. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap*

Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fatchan, Ilham Nuryana dan Trisnawati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance pada hubungan antara Report dan Nilai Perusahaan. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia 1(1), 2016.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management 121 Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 2.